

**KAJIAN WACANA EKOFEMINISME SEBAGAI SUMBER  
NILAI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DALAM  
PEMBELAJARAN BIOLOGI**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Bidang Ilmu Biologi**

**Oleh**

**MOHAMMAD BASRUL QHOIRI**

**NPM. 1711060208**

**JURUSAN : PENDIDIKAN BIOLOGI**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**KAJIAN WACANA EKO-FEMINISME SEBAGAI SUMBER  
NILAI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DALAM  
PEMBELAJARAN BIOLOGI**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Bidang Ilmu Biologi**

**Oleh**

**MOHAMMAD BASRUL QHOIRI**

**NPM. 1711060208**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Supriyadi, M.Pd  
Pembimbing II : Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Eksplorasi besar-besaran tanpa memperdulikan dampak yang terjadi bagi lingkungan merupakan hal yang sudah terjadi selama ini. Hal itu tidak dapat terus dilakukan karena akan menimbulkan kerusakan dan berbagai masalah, tidak hanya masalah lingkungan tetapi juga masalah sosial. Kaum perempuan yang pada umumnya memiliki peran serta tugas yang sangat besar dalam keberlangsungan hidup keluarga menjadi salah satu korban yang merasakannya. Untuk dapat menjaga kelestarian lingkungan maka perlu adanya penanaman nilai-nilai peduli lingkungan. Salah satunya dengan cara memasukan kedalam konteks pembelajaran yang mengusung kesadaran peduli terhadap lingkungan tanpa melupakan posisi perempuan. Salah satu pemikiran dan gerakan sosial yang menghubungkan masalah lingkungan dengan perempuan yaitu ekofeminisme.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA di SMAN 1 Banjar Margo yang dipilih dengan menggunakan rumus slovin. Instrumen penelitian yang digunakan berupa dokumentasi dan angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data serta analisis wacana kritis.

Ekofeminisme mengubah cara pandang yang salah terhadap alam dan juga perempuan yang selama ini terjadi dengan bentuk nyata gerakan sosial dimasyarakat untuk melawan patriarki dan kapitalisme. Wacana ekofeminisme yang diberikan kepada peserta didik menunjukan respon ketertarikan dan kebermanfaatan sangat tinggi yaitu 89,52%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa wacana ekofeminisme dapat dijadikan sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran biologi.

**Kata kunci:** Ekofeminisme, Sikap peduli lingkungan

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Basrul Qhoiri

Npm : 1711060208

Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini berjudul **“Kajian Wacana Ekofeminisme Sebagai Sumber Nilai Sikap Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Biologi”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Mei 2021

Penulis



**Mohammad Basrul Qhoiri**  
**NPM 1711060208**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Kajian Wacana Ekofeminisme Sebagai Sumber  
Nilai Sikap Peduli Lingkungan dalam  
Pembelajaran Biologi  
**Nama** : Mohammad Basrul Qhoiri  
**NPM** : 1711060208  
**Jurusan** : Pendidikan Biologi  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Supriyadi, M.Pd**

**NIP. 198712222015031005**

**Pembimbing II**

**Nukhbatul Bidavati Haka, M.Pd**

**NIP. -**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Biologi**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**

**NIP. 19750514200801100**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Kajian Wacana Ekofeminisme Sebagai Sumber Nilai Sikap Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Biologi"** disusun oleh **Mohammad Basrul Qhoiri, NPM: 1711060208**, Program Studi Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Jumat, 18 Juni 2021.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Dr. Eko Kuswanto, M.Si

(.....)

Sekretaris : Nurhidayah, M. Pd

(.....)

Penguji Utama : Dr. Ali Murtadho, M.Si

(.....)

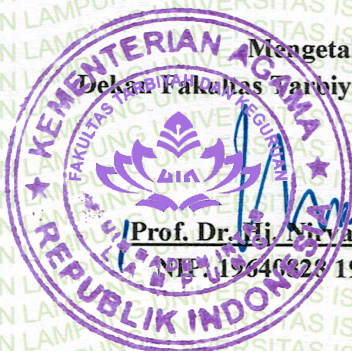
Penguji Pendamping I : Supriyadi, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II : Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



**/Prof. Dr. Hj. Nisya Diana, M.Pd**

NPM. 19640828 198803 2 002

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

56. dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

(QS.Al-A'raf: 56)

*"Harta tidak akan berguna jika alam bahkan tidak ada"*

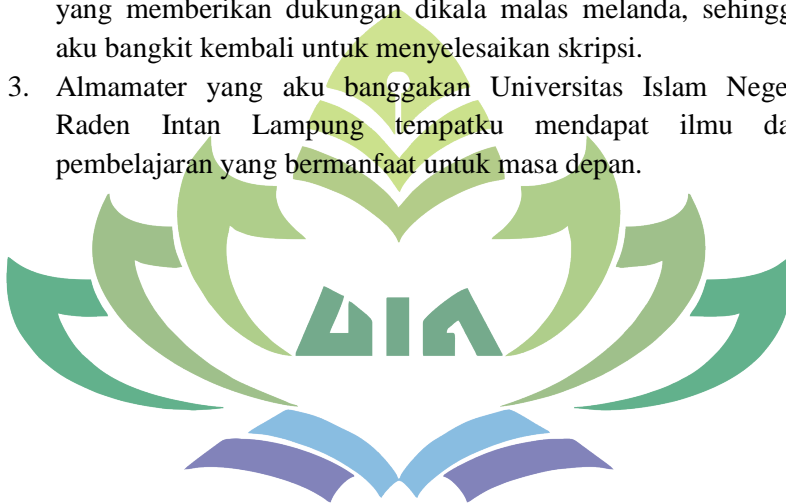
-Mohammad Basrul Qhoiri-



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah yang luar biasa, kesabaran, kesehatan, kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Miseni dan Ibunda Sunarti yang membesarkan aku dengan tulus dan sabar, serta do'a yang tak pernah terhenti sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah memuliakan orang tuaku di dunia dan akhirat.
2. Kakak-kakakku tersayang Nurhayati dan Puji Harianingsih yang memberikan dukungan dikala malas melanda, sehingga aku bangkit kembali untuk menyelesaikan skripsi.
3. Almamater yang aku banggakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku mendapat ilmu dan pembelajaran yang bermanfaat untuk masa depan.





## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Mohammad Basrul Qhoiri, lahir pada tanggal 10 Maret 1999 di Tunggal Warga, Kab. Tulang Bawang. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Miseni dan Ibu Sunarti. Kedua kakak penulis bernama Nurhayati dan Puji Harianingsih.

Pendidikan penulis diawali dari TK Melati dari tahun 2004-2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 2 Tunggal Warga selama enam tahun dan lulus pada tahun 2011, selanjutnya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Banjar Agung lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Banjar Margo Kab. Tulang Bawang, selama di SMA penulis aktif dalam kegiatan eskul pencak silat, penulis lulus SMA pada tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Biologi.

Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Tunggal Warga, Kec. Banjar Agung Kab. Tulang Bawang pada Juli 2020 dan mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung pada Oktober 2020.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kajian Wacana Ekofeminisme Sebagai Sumber Nilai Sikap Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Biologi”. Sholawat serta salam terlimpahkan selalu kepada Nabi Muhammad SAW beserta keruarga dan sahabatnya.

Skripsi ini ditulis sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Banyak masukan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan secara khusus penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta staff .
3. Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi.
4. Bapak Supriyadi, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pemikiran, saran, motivasi, serta meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya Prodi Pendidikan Biologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
6. Teman-teman kelas F Angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan do'a.

7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dibalas lebih oleh Allah SWT, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Aamiin ya rabbal'amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, April  
2021

Penulis,



Mohammad Basrul Ohoiri  
NPM. 1711060208

## DAFTAR ISI

|                        |      |
|------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....    | i    |
| ABSTRAK.....           | ii   |
| SURAT PERNYATAAN ..... | iii  |
| PERSETUJUAN .....      | iv   |
| PENGESAHAN.....        | v    |
| MOTTO .....            | vi   |
| PERSEMBAHAN .....      | vii  |
| RIWAYAT HIDUP .....    | viii |
| KATA PENGANTAR.....    | ix   |
| DAFTAR ISI .....       | xi   |

### BAB I PENDAHULUAN

|   |    |
|---|----|
| A. Penegasan Judul .....                          | 1  |
| B. Latar Belakang Masalah .....                   | 3  |
| C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....         | 8  |
| D. Rumusan Masalah .....                          | 9  |
| E. Tujuan Penelitian .....                        | 9  |
| F. Manfaat Penelitian .....                       | 10 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan ..... | 10 |
| H. Metode Penelitian .....                        | 12 |
| I. Sistematika Pembahasan .....                   | 15 |

### BAB II LANDASAN TEORI

|  |    |
|--|----|
| A. Ekofeminisme .....                        | 17 |
| B. Macam-Macam Pemikiran Ekofeminisme .....  | 24 |
| C. Perkembangan Pemikiran Ekofeminisme ..... | 26 |
| D. Sikap Peduli Lingkungan .....             | 28 |

### BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....      | 35 |
| B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian ..... | 36 |



## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| A. Analisis Data Penelitian ..... | 37 |
| B. Temuan Penelitian.....         | 48 |

## **BAB V Penutup**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Simpulan .....    | 51 |
| B. Rekomendasi ..... | 52 |

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Presentase kategori sikap.....                                     | 15 |
| Tabel 2.1 Sikap, aspek, dan indikator sikap peduli<br>lingkungan siswa ..... | 32 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1 Pola gerakan ekofeminisme ..... | 45 |
|--|----|



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Ketertarikan Dan Kebermanfaatan

Lampiran 2 Data Hasil Angket

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Data Responden

Lampiran 5 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 Lembar Surat Penelitian

Lampiran 7 Lembar Validasi

Lampiran 8 Wacana Ekofeminisme





## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Kajian Wacana Ekofeminisme Sebagai Sumber Nilai Sikap Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Biologi”. Peneliti akan memberikan penjelasan dan pembatasan istilah, yaitu:

##### **1. Kajian**

Dalam KBBI, kajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran atau penyelidikan tentang sesuatu. Sementara itu kajian sendiri berarti hasil mengkaji.<sup>1</sup> Penulis menjadikan kajian sebagai cara dalam penelitian mengenai wacana ekofeminisme sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran biologi.

##### **2. Wacana**

Wacana menurut Kridalaksana merupakan satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku seri, ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, frase, bahkan kata yang membawa amanat lengkap.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Foucault wacana merupakan aturan-aturan, praktik-praktik yang menghasilkan pernyataan-pernyataan yang bermakna pada satu rentang historis tertentu.<sup>3</sup> Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terstruktur yang disajikan secara teratur dan membentuk suatu makna yang disampaikan secara lisan maupun tertulis.

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” accessed November 15, 2020, <http://kbbi.web.id/kaji.html>.

<sup>2</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia, 2009).

<sup>3</sup> Donny Gahral Adian, “Menabur Kuasa Menuai Wacana,” *Basis* 51, no. 1–2 (2002): 42–49.

### 3. Ekofeminisme

Menurut Wiyatmi dkk, ekofeminisme merupakan salah satu pemikiran dan gerakan feminisme yang berusaha untuk menunjukkan hubungan antara semua bentuk penindasan manusia, khususnya perempuan dengan alam.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Siti Fahimah ekofeminisme merupakan teori atau suatu cara pandang yang digagas oleh sekelompok perempuan dan aktifis yang bersepakat bahwa tekanan terhadap bumi dan tekanan terhadap perempuan mempunyai kesamaan titik, yaitu ketidakberdayaan, ketidakadilan perlakuan, sehingga perempuan ditempatkan pada posisi cara pandang yang sebagaimana dalam pandangan masyarakat barat menempatkan sekelompok masyarakat menjadi kaya-miskin, baik dan buruk dan seterusnya.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekofeminisme merupakan sebuah paham dan gerakan yang menuntut keadilan dan kesetaraan terhadap alam dan perempuan.

### 4. Sikap

Sikap adalah keadaan mental dan saraf yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.<sup>6</sup> Sementara menurut Notoatmojo sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.<sup>7</sup> Jadi sikap merupakan respon individu terhadap objek dan situasi yang memberikan stimulus terhadapnya.

### 5. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam, dan mengembangkan

---

<sup>4</sup> Esti Swatikasari Wiyatmi, Maman Suryaman, *Ekofeminisme*, ed. Weda S. Atmanegara, Revisi (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2019).

<sup>5</sup> Siti Fahimah, "Ekofeminisme: Teori Dan Gerakan," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1 (2017): 6–19.

<sup>6</sup> Tri Rusmi Widayatun, *Ilmu Perilaku* (Jakarta: CV Sagung Seto, 1999).

<sup>7</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>8</sup> Sementara itu menurut Yosep Firman Narut dkk, peduli lingkungan yaitu perbuatan atau pernyataan yang menunjukkan keberpihakan terhadap kelestarian lingkungan.<sup>9</sup> Jadi peduli lingkungan merupakan usaha yang menunjukkan keberpihakan terhadap lingkungan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Bumi sebagai tempat tinggal makhluk hidup tentunya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan makhluk di dalamnya. Manusia, hewan dan tumbuhan merupakan makhluk hidup yang sangat bergantung terhadap alam. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup yang menempati bumi memperoleh kuasa untuk memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya. Dalam mengolah sumber daya alam ini manusia diharapkan dapat mengolahnya dengan bijak untuk menjaga agar sumber daya yang ada dapat bertahan lama dan berkelanjutan. Sejak sekolah dasar kita sudah diajarkan mengenai sumber daya alam yang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Tanaman seperti pohon yang ada di hutan, buah-buahan dan sayur-sayuran merupakan contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui. Sedangkan emas, perak dan minyak bumi merupakan beberapa contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui ini jika dieksploitasi secara besar-besaran dan terus menerus maka akibatnya akan habis dan tidak dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.

Oleh sebab itu cara pandang manusia terhadap alam sangat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia terhadap alam. Menurut Sony Keraf terdapat 5 teori mengenai cara pandang manusia terhadap alam yaitu antroposentris, biosentris,

---

<sup>8</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011).

<sup>9</sup> Yosef Firman Narut and Mikael Nardi, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Kota Ruteng," *Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2016): 259–66.

ekosentris, hak asasi alam dan ekofeminis. Antroposentris merupakan teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat alam semesta, dan hanya manusialah yang mempunyai hak untuk memanfaatkan dan menggunakan alam demi kepentingan dan kebutuhan hidupnya. Biosentris, teori ini menganggap “semua makhluk hidup bernilai pada dirinya sendiri sehingga pantas mendapat pertimbangan dan kepedulian moral”. Ekosentris, teori ini memusatkan etika lingkungan pada seluruh komunitas ekologis. Pandangan ini sering dianggap sebagai kelanjutan dari teori biosentris. Hak asasi alam, dalam pemikiran ini menerima bahwa “makhluk hidup membutuhkan ekosistem atau habitat untuk hidup dan berkembang, dalam arti tertentu harus pula diterima bahwa makhluk hidup di luar manusia mempunyai hak asasi atas ekosistem atau habitatnya”. Ekofeminis, paradigma ini menawarkan telaah kritis atas sumber dari semua krisis lingkungan.<sup>10</sup>

Jika dilihat secara historis antropologis, perilaku interaksi manusia terhadap alam telah menciptakan sebuah kebudayaan. Pada zaman nenek moyang alam dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi pengetahuan manusia semakin maju yang menyebabkan terciptanya teknologi-teknologi yang memudahkan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Semakin lama ilmu pengetahuan mengubah karakter manusia yang pada awalnya memanfaatkan alam hanya untuk keberlangsungan hidupnya namun sekarang bergeser karena terpengaruh oleh kepentingan kapitalis. Hal ini berakibat mewabahnya antroposentrisme dimana alam dijadikan objek dan manusia menjadi subjek yang dapat mengeksploitasi alam secara bebas.<sup>11</sup>

Pandangan bahwa manusia dapat mengeksploitasi alam secara penuh dan menjadikan keuntungan sebagai tujuan

---

<sup>10</sup> Yusup Rogo Yuono, “Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi Penciptaan Sebagai Landasan Bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan,” *Fidei* 2, no. 1 (2019): 183–203.

<sup>11</sup> Novita Sari, Rabina Yunus, and Suparman, “Ekofeminisme : Konstruksi Sosial Budaya Perilaku Perempuan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup,” *Social Religion Research* 4, no. 2 (2019): 161–78.



utama, maka Frans Magnis Suseno mengkaitkan pemikiran antroposentris dengan ekonomi kapitalis. Ekonomi kapitalis yang berorientasi terhadap laba dan tidak memperdulikan kelestarian lingkungan karena akan meningkatkan biaya produksi membuat kerusakan lingkungan yang semakin parah.<sup>12</sup> Apabila hal ini terus berlanjut tentunya dapat mengancam keberlangsungan makhluk hidup di dalamnya karena tidak dapat bertahan hidup dengan lingkungan yang rusak atau tercemar.

Oleh karena itu kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari kondisi alam sekitar. Alam menjadi penunjang kualitas kesejahteraan hidup manusia sehingga manusia tidak dapat hidup dengan alam yang sudah rusak dan tercemar. Seperti halnya yang terjadi akhir-akhir ini banyak sekali bencana alam yang terjadi yang diakibatkan oleh perubahan iklim dunia yang saat ini dapat kita rasakan. Pemanasan global yang terjadi menyebabkan iklim dunia berubah sehingga banyak sekali bencana alam yang terjadi. Bencana alam itu seperti kebakaran hutan, tanah longsor dan banjir yang semua itu terjadi karena iklim dunia yang sudah berubah. Perubahan iklim yang terjadi merupakan hasil dari campur tangan manusia yang tidak dapat bersahabat dengan alam.

Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.*

---

<sup>12</sup> Yuono, “Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi Penciptaan Sebagai Landasan Bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan.”

Menurut tafsir Al-muyassar Kementrian Agama Saudi Arabia ayat ini menerangkan bahwa kerusakan yang terjadi di darat maupun di laut seperti kekeringan, pencemaran dan wabah penyakit, yang semua itu disebabkan oleh kemaksiatan-kemaksiatan yang dilakukan oleh manusia. Dan manusia juga yang merasakan akibat dari perbuatannya tersebut agar mereka bertaubat kepada Allah dan kembali kepada-Nya.<sup>13</sup>

Eksplotasi besar-besaran tanpa memperdulikan dampak yang terjadi bagi lingkungan merupakan hal yang sudah terjadi selama ini. Pembangunan gedung-gedung dan perusahaan yang hanya mengejar keuntungan pribadi dan mengesampingkan keseimbangan alam tidak dapat terus dilakukan karena akan menimbulkan kerusakan dan mengancam kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup yang lainnya. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab kita bersama untuk menjaga alam agar tidak rusak dan tidak dieksploitasi secara berlebihan.

Alam yang dieksploitasi secara berlebihan hanya akan menimbulkan berbagai masalah, tidak hanya masalah lingkungan tetapi juga masalah sosial. Hal ini dapat kita lihat di kehidupan sekarang yang menjadi korban dari semua itu adalah masyarakat dunia ketiga yang kehidupannya sangat bergantung pada alam. Terlebih kaum perempuan yang pada umumnya memiliki peran serta tugas yang sangat besar dalam keberlangsungan hidup keluarga.

Perempuan bertanggung jawab atas ketahanan pangan keluarga karena perempuanlah yang bertugas dalam mengolah dan menyajikan makanan. Oleh sebab itu kerusakan lingkungan dan pencemaran tentunya dapat mengganggu dan menyulitkan tugas perempuan di dalam keluarga. Hal demikian dapat terlihat jelas dimasyarakat Indonesia khususnya yang masih banyak perempuan-perempuan yang berada di desa maupun tanah pedalaman yang kehidupan sehari-harinya mengandalkan alam. Mereka masih terbiasa menanam tanaman di kebun dan mengambil air di sumber mata air dan menjadikan hutan sebagai tempat utama untuk kebutuhan yang lainnya.

---

<sup>13</sup> Aidh Al-Qarni, *Tafsir Al-Muyassar Jilid 3* (Jakarta: Qisthi, 2008).

Untuk dapat menjaga kelestarian lingkungan maka perlu adanya kampanye serta penanaman nilai-nilai peduli lingkungan yang harus dilakukan dan terus diperjuangkan. Salah satunya dengan cara memasukan kedalam konteks pembelajaran yang didalamnya mengusung kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan tanpa melupakan posisi perempuan. Ekofeminisme merupakan salah satu pemikiran dan gerakan sosial yang menghubungkan masalah lingkungan dengan perempuan. Munculnya ekofeminisme atau feminisme ekologis bertujuan mendekonstruksi secara kritis atas dominasi historis, budaya dan sosial terhadap perempuan dan alam. Hal ini membuat perhatian kritis terhadap penindasan perempuan dan krisis lingkungan meningkatkan kesadaran tentang politik kekuasaan yang melibatkan penderitaan berbagai kelompok yang terpinggirkan sebagai bawahan.<sup>14</sup>

Ekofeminisme sebagai sebuah etika menolak segala bentuk konsep dualisme yang ada dalam relasi alam dan manusia. Mengidentifikasi alam sebagai materi yang tidak mempunyai jiwa merupakan sebuah kesalahan besar yang dilakukan manusia, karena perspektif dualistik ini hanya membentuk hirarki diantara keduanya.<sup>15</sup> Alam seperti halnya dengan perempuan, bukanlah benda mati, bukanlah objek yang boleh dan layak didominasi dan dieksploitasi.<sup>16</sup>

Dengan mengubah secara fundamental pola pikir manusia terhadap alam, akan mempengaruhi pola interaksi manusia dengan alam. Semakin dalam pemahaman seseorang terhadap esensi dan eksistensi alam, maka akan semakin menambah kecintaannya terhadap alam lingkungannya. Ini berarti pola

---

<sup>14</sup> Rahmalia Rifandini, "Perempuan Dan Alam Dalam Wacana Pembangunan Berkelanjutan (Studi Ekofeminisme Proyek MIFEE)," *Public Policy and Management Inquiry* 1, no. 1 (2020): 15–32.

<sup>15</sup> Hajeng Pandu Nagari, "Gerakan Sosial Ekofeminisme Melawan Penambangan Marmer Di Gunung Mutis Nusa Tenggara Timur," *International Journal of Demos* 2, no. 1 (2020): 58–67.

<sup>16</sup> Yusi Nuraeni and Aji Septiaji, "Tokoh-Tokoh Perempuan Peduli Lingkungan Dalam Novel Partikel Karya Dee Lestari," *Pendidikan, Kebahasaan Dan Kesastraan Indonesia* 3, no. 2 (2019): 103–20.

pikir dan empati manusia sangat mempengaruhi aksinya.<sup>17</sup> Perubahan pola pikir ini dilakukan dengan menanamkan sikap peduli lingkungan. Dalam pengaplikasiannya penanaman sikap peduli lingkungan dapat disampaikan kedalam mata pelajaran biologi yang sesuai dengan pembahasan mengenai lingkungan hidup dan peranannya dalam kehidupan manusia.

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

#### 1. Identifikasi Masalah

Masalah lingkungan atau isu ekologi menjadi sebuah pokok bahasan yang serius dikalangan aktivis lingkungan. Dampak kerusakan lingkungan yang kita rasakan semakin hari semakin memperhatikan. Pembangunan dan pengeksploitasi alam tanpa memperhatikan dampak lingkungan yang akan terjadi menjadi masalah besar bagi keberlangsungan mahluk hidup. Dominasi kaum patriarki tidak hanya berdampak buruk bagi alam tetapi juga kaum perempuan. Ekofeminisme merupakan sebuah pemikiran dan gerakan sosial yang menghubungkan masalah ekologi dan perempuan. Ekofeminisme hadir untuk memberikan pemahaman bahwa pentingnya menjaga kelestarian alam dan kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Dimana keduanya saling berhubungan dan harus diselesaikan secara bersama. Penelitian ini menggunakan kajian wacana ekofeminisme sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran biologi.

#### 2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kajian wacana yang dilakukan mengenai ekofeminisme hanya sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan pada pembelajaran biologi.

---

<sup>17</sup> Nur Arfiyah Febriani, "Ekosufisme Berwawasan Gender Dalam Al-Qur'an," *Musawa* 16, no. 1 (2017).



- b. Kajian yang dilakukan bersumber dari pemikiran tokoh-tokoh ekofeminisme seperti Vandana Shiva dan Maria Mies serta Saras Dewi yang mengkaji relasi alam dan perempuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Melalui skripsi ini peneliti ingin mengangkat alur pemikiran ekofeminisme untuk menguraikan permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini agar dapat menumbuhkan rasa peduli lingkungan dalam pembelajaran biologi yang diwujudkan kedalam kehidupan sehari-hari. Ekofeminisme mengasumsikan adanya hubungan atau keterkaitan antara dominasi manusia terhadap alam dengan eksploitasi yang dilakukan kaum patriarki terhadap perempuan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan ekofeminisme terhadap keseimbangan alam?
2. Nilai-nilai sikap peduli lingkungan apa saja yang dapat di eksplorasi dari wacana-wacana ekofeminisme?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap nilai-nilai sikap peduli lingkungan yang bersumber dari wacana ekofeminisme?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk::

1. Mengetahui pandangan ekofeminisme terhadap keseimbangan alam.
2. Mengetahui nilai-nilai sikap peduli lingkungan dari wacana-wacana ekofeminisme.
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap nilai-nilai sikap peduli lingkungan yang bersumber dari wacana ekofeminisme.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian wacana ekofeminisme yang dijadikan sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran biologi. Penelitian tentang ekofeminisme masih sangat sedikit dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru dalam upaya menumbuhkan nilai sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran biologi.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui kajian yang dipaparkan dan menjadi cara bagi pendidik untuk menumbuhkan nilai sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran biologi.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Cristiani Zega dan L G Saraswati Putri pada tahun 2014 yang menyimpulkan bahwa ekofeminisme memberikan bentuk nuansa kemanusiaan yang baru. Dimana manusia tidak semata-mata diagungkan sebagai subjek yang harus dipertimbangkan melainkan kemanusiaan yang membebaskan relasi manusia, makhluk hidup lainnya, dan alam dari arogansi budaya patriarki. Kondisi kebergantungan, keterhubungan, dan keterkaitan antar satu sama lain merupakan titik fundamental dari ekofeminisme yang mengkritik keras dari jarak yang dibentuk manusia terhadap alam, maupun laki-laki terhadap perempuan.<sup>18</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Marhaeni Pudji Astuti pada tahun 2012 menyatakan bahwa pola pemikiran ekofeminis yang mencoba membuat terobosan keadilan untuk alam dengan menganalogikan alam dengan

---

<sup>18</sup> Dewi Christiani Zega and L G Saraswati Putri, "Relasi Alam Dan Perempuan Dalam Pemikiran Ekofeminisme Vandana Shiva," 2014.

perempuan. Sehingga membuat pola pikir para ekofeminis akan bersahabat dengan alam, memahami alam, empati terhadap alam dengan mengembangkan kesetaraan dan keadilan bagi alam tanpa eksploitasi dan tanpa merugikan alam.<sup>19</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mardian Sulistyati pada tahun 2018. Ia memaparkan bahwa situasi eksploitasi yang terjadi di pegunungan Kendeng dan Mollo sama-sama berdampak pada laki-laki dan perempuan yang berada di daerah tersebut. Sehingga upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan kelestarian lingkungan harus menjadi tanggung jawab bersama. Ekofeminisme sebagai etika kepedulian (*ethics of care*) dan etika kehidupan dengan pandangan global terbuka, mampu dihayati dan diperankan baik oleh manusia, baik perempuan maupun laki-laki.<sup>20</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Retno Wulan pada tahun 2007 yang menyatakan bahwa ekofeminisme transformatif memberi "ruang berpikir" tempat perempuan dan laki-laki dari seluruh dunia dapat berkumpul untuk bergabung dan bertukar pandangan feminis yang beragam sekaligus ada semangat agar bekerja sama melawan patriarki kapitalis dan isme-isme destruktif lain. Pada titik ini ekofeminisme transformatif secara lebih kuat mampu menerangkan mengapa kesetaraan gender pada akhirnya bukan hanya menguntungkan kaum perempuan, tetapi juga kaum lelaki.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Tri Marhaeni Pudji Astuti, "Ekofeminisme Dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan," *Indonesian Journal of Conservation* 1, no. 1 (2012): 49–60.

<sup>20</sup> Mardian Sulistyati, "Pembangunan Dan Feminisasi Tanah Di Indonesia (Kajian Ekofeminisme Global)," *Harkat: Media Komunikasi Gender* 14, no. 2 (2018): 84–95.

<sup>21</sup> Tyas Retno Wulan, "Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis Mendekonstruksi Relasi Perempuan Dan Lingkungan," *Jurnal Transdisipliner Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia* 01, no. 01 (2007): 105–30.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, artikel dan sejenisnya. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menjelaskan kasus tertentu berdasarkan satu kerangka pemikiran tertentu. Artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai pandangan ekofeminisme sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran biologi.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data sebagai bahan acuan penelitian. Sumber data penelitian tersebut berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari buku atau jurnal yang berkaitan dengan ekofeminisme, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari hasil angket ketertarikan dan kebermanfaatan wacana ekofeminisme sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran biologi yang diberikan kepada peserta didik.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah cara yang menentukan tepat atau tidaknya proses pengambilan data yang akan dilakukan. Sehingga dalam pengumpulan data diperlukan teknik atau cara yang dianggap bisa dan efektif dalam proses pengambilan data penelitian. Oleh

---

<sup>22</sup> Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

karena itu teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat fundamental bagi peneliti untuk dapat melakukan sebuah penelitian. Sugiyono menerangkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam proses pengambilan sebuah data penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian dapat menggunakan beberapa macam cara seperti melakukan pengamatan pada saat penelitian atau yang sering disebut observasi, selain itu juga dapat dengan menggunakan angket atau juga dengan menggunakan dokumentasi sebagai cara untuk mendapatkan data dari sebuah penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner (angket).<sup>23</sup> Berikut ini dijelaskan teknik-teknik yang akan digunakan pada penelitian ini.

a. Dokumentasi

Dokumen adalah kejadian masa lampau yang telah diabadikan, baik itu berbentuk tulisan, gambar atau sebuah karya-karya lain dari seseorang.<sup>24</sup> Dalam hal ini peneliti lebih banyak mengumpulkan data dari buku atau jurnal tentang ekofeminisme untuk mengkaji wacana ekofeminisme sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>25</sup> Angket digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat ketertarikan dan kebermanfaatan wacana ekofeminisme sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan kepada peserta didik kelas X SMA/MA. Dalam hal ini peneliti

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>24</sup> Sugiyono.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

mengambil data responden di SMAN 1 Banjar Margo dengan sejumlah 52 responden. Jumlah tersebut didapat dari perhitungan rumus slovin seperti dibawah ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{108}{1 + 108 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = 52$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel bisa ditolerir; e=0.1

#### 4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, digunakan metode analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) yang lebih memusatkan pada pertarungan kekuasaan (Power Struggle) melalui wacana, feminisme, dan dominasi kekuasaan. Teknik analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis data dokumen yang akan dijadikan sebagai wacana ekofeminisme sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan pada pembelajaran biologi materi perubahan lingkungan. Setelah itu akan menggunakan model alur yang dikembangkan Milles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.<sup>26</sup>

Hasil angket tingkat ketertarikan dan kebermanfaatan wacana ekofeminisme akan di tafsirkan menggunakan skala Likert. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

|                    |     |                    |     |
|--------------------|-----|--------------------|-----|
| Sangat Setuju (SS) | = 4 | Kurang Setuju (KS) | = 2 |
| Setuju (S)         | = 3 | Tidak Setuju (TS)  | = 1 |

---

<sup>26</sup> Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992).

Tabel 1.1  
Presentase kategori sikap<sup>27</sup>

| No | Presentase (%)                                | Kategori Minat |
|----|---|----------------|
| 1  | Kurang dari 20                                | Sangat rendah  |
| 2  | 20 sampai 27 ( $0,50 \times 40 = 20$ )        | Rendah         |
| 3  | 28 sampai 35 ( $0,70 \times 40 = 32$ )        | Baik           |
| 4  | Lebih besar dari 35 ( $0,80 \times 40 = 32$ ) | Sangat baik    |

## I. Sistematika Pembahasan

### 1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti memaparkan permasalahan yang terjadi dan alasan mengapa memilih permasalahan tersebut, untuk menunjukkan tujuan serta manfaat dari penelitian ini. Setelah itu peneliti menyertakan penelitian terdahulu yang relevan untuk mengetahui dan mendapatkan kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan. Lalu peneliti juga menjelaskan metode yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

### 2. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini peneliti menuliskan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian karena teori-teori tersebut dapat mendukung dan mempertajam pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian.

### 3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini memuat gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian untuk mendapatkan fakta dan data yang fokus dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

---

<sup>27</sup> Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif Di SMA*, 2010.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. EKOFEMINISME

#### 1. Sejarah ekofeminisme

Gender dalam perspektif masyarakat sering disamakan dengan jenis kelamin (*sex*), padahal gender berbeda dengan jenis kelamin. Fakih menjelaskan perbedaan gender dengan jenis kelamin secara detail bahwa yang dikatakan seks adalah persifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya manusia memiliki penis, dzakar dan menghasilkan sperma adalah laki-laki. Sedangkan perempuan adalah manusia yang memiliki vagina dan alat untuk menyusui. Alat-alat tersebut secara permanen melekat pada manusia dan artinya menjadi kodrat atau ketentuan Tuhan. Berbeda dengan seks, gender merupakan sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Misalnya perempuan dikenal dengan lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri dari sifat tersebut dapat bertukar antara laki-laki dan perempuan.<sup>28</sup>

Dalam perspektif islam perempuan dan laki-laki memang diciptakan oleh Allah SWT berbeda, namun perbedaan ini adalah sunnatullah dan membuat keduanya serasi dalam mewujudkan kebersamaan hidup di dunia. Perbedaan tersebut adalah secara fisik (biologis), tabiat, tugas dan tanggung jawab, namun Allah SWT juga menciptakan persamaan status dan penilaian terhadap amal perbuatan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender Dan Feminisme* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016).

<sup>29</sup> Desi Asmaret, "Kajian Tentang Gender Perspektif Islam (Studi Analisis Tentang Posisi Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Islam)," *Ilmiah Syari'ah* 17, no. 4 (2010).

Dengan menggunakan Asmaul Husna Prof. Sachiko membagi nama Tuhan menjadi dua, nama keagungan yang disebut sebagai jalal (kualitas maskulin) dan nama-nama keindahan yang disebut jamal (kualitas feminim). Hal ini berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan Tuhan memiliki dualitas, yaitu satu sisi memiliki sifat Pengasih, Penyayang, Pemaaf, namun disisi yang lain Tuhan memiliki sifat pemberi adzab, Penguasa, dan sebagainya. Hal ini juga berarti bahwa suatu saat hamba akan diperlakukan oleh Tuhan seolah-olah menjadi seorang perempuan dan disaat tertentu akan diperlakukan seperti laki-laki.<sup>30</sup>

Pemahaman, penghayatan, dan aplikasi makna gender secara tepat menurut pandangan islam akan membawa manusia kepada keseimbangan hidup sehingga tercipta kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan baik dalam arti individu ataupun kolektif. Sebaliknya bila memaknai gender secara salah dan manusia tidak mampu mengaplikasikan sifat-sifat positif dari gender maskulin-feminim maka manusia dapat terjerumus kedalam kekacauan dan krisis kemanusiaan yang pada akhirnya membawa kepada kehancuran.<sup>31</sup>

#### a. Gerakan feminisme

Sebelum membahas mengenai gerakan feminisme, kita terlebih dahulu harus mengetahui hakikat feminisme itu sendiri. Gerakan feminisme muncul karena asumsi bahwa kaum perempuan ditindas dan dieksploitasi. Dari situlah gerakan feminisme ada untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Munculnya gerakan feminis merupakan reaksi atas ketidakadilan yang dirasakan kaum perempuan sepanjang sejarah. *Declaration of*

<sup>30</sup> Ahmad Purwanto, "Pemikiran Annemarie Schimmel Tentang Sifat Feminim Dlam Tasawuf," *Teologia* 26, no. 2 (2015): 216–30.

<sup>31</sup> Abdul Jalil and Hj St Aminah, "Gender Dalam Tinjauan Sufisme Sebagai Konsep Kesetaraan Feminim Dan Maskulin Melalui Pendekatan Spiritual," *KURIOSITAS Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 12, no. 2 (2019): 123–34.

*Sentiments* yang diadakan oleh tokoh feminis liberal yaitu Elizabeth Cady Stanton menjadi bukti dari pergerakan feminisme dimasa lalu. Gerakan ini dilakukan pada 19-20 juli 1848 di Seneca Falls, sebuah negara bagian New York. Pada deklarasi tersebut dihadiri oleh 100 orang yang sebagian besar adalah perempuan yang memberikan 15 protes mengenai masalah lembaga perkawinan yang menempatkan suami sebagai kepala keluarga, masalah politik dan sosial serta lainnya.<sup>32</sup>

Terdapat 2 teori yang melatar belakangi dan mempengaruhi munculnya gerakan feminisme. Yang pertama adalah teori struktural fungsional yang merupakan arus teori besar yang meyakini dan mengakui adanya penguasaan dan pembagian peran untuk mewujudkan keharmonisan dan kestabilan masyarakat. Dan teori sosial konflik yang berkeyakinan bahwa dalam kehidupan sosial, tidak perlu ada pembagian peran dan pembatasan aktivitas. Setiap individu adalah makhluk yang bebas berekspresi untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Teori ini meyakini bahwa ada realitas konflik dalam sosial ketika sumber daya menjadi terbatas.<sup>33</sup>

Menurut Mansour Fakih feminisme merupakan suatu gerakan yang didasari dari kesadaran, asumsi dan kepedulian terhadap ketidakadilan, ketidaksetaraan, penindasan atau diskriminasi terhadap kaum perempuan, serta usaha untuk mengakhiri diskriminasi tersebut.<sup>34</sup> Kamla Bhasin dan Nighat Said Khan juga mengemukakan

---

<sup>32</sup> Ahmad Sururi, "Pemikiran Ekofeminisme Dalam Perspektif Etika Lingkungan: Relevansinya Bagi Pelestarian Lingkungan Hidup Di Indonesia" (Universitas Gadjah Mada, 2010).

<sup>33</sup> Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

<sup>34</sup> Fakih.

pendapatnya mengenai feminisme. Menurutya feminisme adalah suatu kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, di tempat kerja dan dalam keluarga, serta tindakan sadar oleh perempuan maupun laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut.<sup>35</sup>

Feminisme secara umum dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu feminisme liberal, sosialis dan radikal. Pertama aliran feminisme liberal yang berkembang pada abad ke-18 ketika berkembang masa pencerahan (enlightenment). Feminisme liberal muncul untuk mengkritik aliran politik liberal yang menekankan pada otonomi, persamaan dan nilai moral serta kebebasan individu, tetapi masih dianggap masih mendiskriminasi perempuan. Kedua, feminisme sosialis yang menegaskan bahwa penyebab mendasar penindasan kaum perempuan bukanlah persoalan kelas, melainkan suatu keterkaitan yang sangat rumit antara kapitalisme dan patriarki karena penindasan perempuan bagi feminisme sosialis terjadi tidak memandang kelas.<sup>36</sup> Ketiga, aliran feminisme radikal dapat diartikan lebih sebagai gerakan perempuan untuk memperjuangkan realitas seksual, sebagai sebab kelemahan fisik dan menjadi akar dari ketertindasan perempuan, dengan penghapusan potensi biologis dengan sendirinya akan menghapus pembagian kerja seksual dan memberi peluang politik bagi kaum perempuan.<sup>37</sup>

Terdapat cabang feminisme yang melihat adanya hubungan antara perempuan dan kerusakan alam. Aliran feminisme ini disebut ekofeminisme. Antara penindasan perempuan dan kerusakan alam ini untuk

---

<sup>35</sup> Fakih.

<sup>36</sup> Putnam Tong, *Feminist Thought* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).

<sup>37</sup> Tong.

menyelesaikannya para ahli ekofeminisme berpendapat tidak dapat diselesaikan secara terpisah.<sup>38</sup> Ekofeminisme memandang dominasi patriarki sangatlah tidak adil bagi kaum perempuan. Marginalisasi, subordinasi, dan stereotipe yang dilekatkan sampai kekerasan yang dialami kaum perempuan menjadi bukti nyata dari dominasi patriarki. Vandana Shiva sebagai salah satu tokoh ekofeminisme lebih memfokuskan gagasannya pada prinsip maskulinitas dan prinsip feminitas yang merupakan ideologi yang kontradiktif. Feminitas sebagai ideologi yang berciri kedamaian, keselamatan, kasih dan kebersamaan, sedangkan maskulinitas memiliki karakter persaingan, dominasi, eksploitasi dan penindasan. Sebagai prinsip, feminitas tidak mesti hanya dimiliki oleh kaum perempuan, begitu juga maskulinitas tidak serta merta hanya dimiliki oleh laki-laki.

Maskulinitas telah berhasil merealisasikan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan yang menurut Shiva hasil dari merajalelanya maskulinitas yaitu penindasan terhadap kaum miskin dan perempuan serta perusakan alam dan lingkungan. Melalui ekofeminisme inilah gerakan perempuan sebagai alternatif untuk mengajarkan bahwa dengan menolak kapitalisme patriarkis yang mengeksploitasi lingkungan dan secara tegas berani menjamin pemberian peran sama bagi perempuan untuk menyelesaikan masalah lingkungan hidup dalam pemanfaatan sumber daya alam.<sup>39</sup>

b. Gerakan Ekologi

Secara epistemologi, ekologi berasal dari dua suku kata bahasa Yunani, yaitu oikos yang artinya

---

<sup>38</sup> Tong.

<sup>39</sup> Vandana Shiva Mies, Maria, *Eofeminism* (Yogyakarta: IRE Press, 2005).

umah tangga dan logos berarti ilmu. Jadi dapat dikatakan bahwa istilah ekologi merupakan suatu ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup, atau ilmu tentang makhluk hidup di dalam rumah tangganya. Menurut Sumartana bahwa visi ekologi memiliki basis etika yang mendalam. Menghadapi destruksi alam dan destruksi kemanusiaan di masyarakat, maka pendekatan etika ekologis bermula dari asumsi mengenai keterikatan yang menyatu antara semua unsur kehidupan di bumi.<sup>40</sup>

Ekologi memiliki keistimewaan dibanding dengan ilmu eksakta lainnya karena tidak hanya mempelajari struktur alam dunia tapi juga menentukan norma norma untuk memelihara dan mengembangkannya. Keadilan menjadi salah satu aspek yang hakiki karena ekologi mengandung cita-cita memulihkan serta mengembalikan seluruh ciptaan kepada hak dan martabatnya yang sejati. Oleh karena itu sejatinya ekologi akan terwujud jika semua yang di alam mendapatkan tempat yang sebenarnya dan saling menghargai otonomi masing-masing.

Gerakan ekologi adalah gerakan politik bagi tatanan dunia tanpa kekerasan dimana alam dilestarikan untuk mempertahankan pilihan-pilihan bagi kelangsungan hidup. Jika dunia ini tidak mengalami restrukturisasi secara ekologis pada tingkat pandangan dunia dan gaya hidup, maka keadilan dan perdamaian akan terus dilanggar dan pada akhirnya kelangsungan hidup manusia itu sendiri akan terancam.<sup>41</sup>

Gerakan ekologis secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua paradigma, yaitu gerakan ekologis yang berpusat pada manusia (shallow

---

<sup>40</sup> Sumartana, "Ekonomi, Ekologi, Dan Etika, "Seminar Krisis Ekologi" (Yogyakarta, 1994).

<sup>41</sup> Mies, Maria, *Eofeminism*.

ecology) dan yang berpusat pada alam (deep ecology).<sup>42</sup>

- 1) *Shallow Ecology*, aliran ini melihat alam sebagai alat atau mesin, yang keberadaannya untuk melayani kebutuhan manusia. Manusia ada di atas dan di luar alam sebagai sumber nilai.
- 2) *Deep Ecology*, ingin meninggalkan pola pikir bahwa alam sebagai mesin dan keberadaannya hanya untuk pemenuhan kebutuhan manusia, tetapi deep ecology juga ingin mengembalikan alam pada konsepsi awalnya yakni alam sebagai organisme, dimana seluruh komponen alam adalah sebuah kesatuan dalam sebuah keberagaman. Sebagai sebuah organisme, alam adalah sebuah sistem hidup yang terjalin satu sama lain dan antara elemennya saling tergantung dan terkait.<sup>43</sup>

Kedua pandangan tersebut dibagi menjadi tiga aliran oleh David Sutasurya, yaitu:

- 1) *Light Green*, yang bertujuan pada perubahan perilaku sehari-hari, dalam bentuk aksi non politis dengan ruang aksi pada sistem sosial, ekonomi, politik dominan dan konvensional.
- 2) *Medium Green*, yang bertujuan untuk melakukan perubahan kebijakan dalam bentuk aksi politis, tapi masih dalam ruang sosial, ekonomi, politik dominan atau konvensional.
- 3) *Dark Green*, yang bertujuan membuat perubahan paradigma, pada tataran kebudayaan. Bentuk aksinya adalah gerakan kebudayaan dalam ruang paradigma, sistem sosial, ekonomi, politik dan

---

<sup>42</sup> Tong, *Feminist Thought*.

<sup>43</sup> Tong.



gaya hidup baru yang dibangun sesuai tujuan gerakan.<sup>44</sup>

Kerusakan alam yang terjadi saat ini sangat berdampak pada kaum perempuan, sehingga gerakan ekologis di atas menyadarkan bahwa perjuangan feminisme dan perjuangan ekologis saling menguatkan demi kepentingan dan kelangsungan hidup bersama bukan semata-mata demi manusia melainkan alam juga. Gerakan ekologi ada untuk menyelamatkan kelangsungan makhluk hidup dan seluruh isinya. Dengan adanya gerakan ekologi dan gerakan feminisme yang sama-sama mengkritisi kompetisi, agresi, dan dominasi yang dihasilkan oleh ekonomi modern maka diharapkan keseimbangan alam dan kesetaraan akan dapat terwujud.

## **B. Macam-macam Pemikiran Ekofeminisme**

Keterkaitan antara perempuan dan alam telah menjadi perdebatan para feminis, meskipun mereka menyetujui bahwa asosiasi perempuan dengan alam yang telah menjadi penyebab seksisme dan naturisme, namun mereka tidak sepakat tentang bagaimana keterkaitan perempuan dan alam itu, apakah secara biologis dan psikologis atau lebih pada keterkaitan secara sosial atau kultural. Perbedaan seputar keterkaitan perempuan dan alam ini telah memunculkan berbagai aliran ekofeminisme, ada yang menganut aliran feminisme alam dan ada juga yang menggunakan analisis feminis sosial. Dari sinilah kemudian muncul aliran ekofeminisme alam dan ekofeminisme sosial. Dalam pembahasan ini penulis akan mengemukakan aliran ekofeminisme yang mengacu pada pembagian aliran ekofeminisme menurut Rosemarie Putnam Tong sebagai berikut:

Ekofeminisme alam atau sering juga disebut sebagai ekofeminisme kultural menganggap perempuan adalah bagian

---

<sup>44</sup> Sururi, "Pemikiran Ekofeminisme Dalam Perspektif Etika Lingkungan: Relevansinya Bagi Pelestarian Lingkungan Hidup Di Indonesia."

dari alam, yakni sebagai makhluk ekologis yang unik. Ekofeminis alam meyakini bahwa sifat-sifat peduli seperti merawat, mengasuh dan lainnya yang secara tradisional dihubungkan dengan perempuan dan dilekatkan sebagai nilai dan citra perempuan adalah merendahkan perempuan.<sup>45</sup> Ekofeminisme alam juga menolak inferioritas yang diasumsikan kepada perempuan dan alam dan superioritas yang diasumsikan kepada laki-laki dan kebudayaan. Sebaliknya, ekofeminisme alam bersikeras menegaskan bahwa alam dan perempuan tidak setara dan barangkali lebih baik dari pada laki-laki dan kebudayaan, serta mengimplikasikan bahwa nilai-nilai tradisional perempuan dapat mendorong hubungan sosial yang lebih baik dan mengedepankan cara hidup yang berkelanjutan. Tokoh dari ekofeminisme alam adalah Mery Daly dan Susan Griffin.

Ekofeminisme spiritual meyakini bahwa kebudayaan yang memandang tubuh perempuan dan alam sebagai yang sakral, dengan menggunakan analogi peran perempuan secara biologis seperti “ibu pertiwi” dan peran secara arketipikal (dasar) “ibu kelahiran”, maka peran perempuan dan alam akan lebih diuntungkan dari pada hubungan laki-laki dengan alam.<sup>46</sup> Ekofeminis spiritual cenderung memfokuskan untuk penyembahan dewi-dewi kuno dan ritual penduduk asli Amerika yang beroriansi pada bumi. Ekofeminis spiritual menggunakan “teknik pembangunan komunitas” sebagai pertunjukan seni, observasi kinetis (menari dan menyanyi), dan ritual yang memungkinkan manusia “untuk menciptakan dan memelihara komunitas satu sama lain dalam situasi yang sulit dan saling berkompetisi dalam keterlibatan politis di dunia publik.<sup>47</sup> Tokoh dari ekofeminisme spiritual adalah Starhawk dan Charles Spretnak.

Ekofeminisme sosial-konstrusionis menolak anggapan bahwa perempuan secara “alamiah” memiliki sifat peduli dan

---

<sup>45</sup> Tong, *Feminist Thought*.

<sup>46</sup> Tong.

<sup>47</sup> Tong.

pengasuh, tapi sebaliknya karakteristik perempuan merupakan produk enkulturalisasi dan sosialisasi. Ekofeminisme sosial menjelaskan implikasinya jika perempuan meminimalkan hubungan mereka dengan alam yang dikonstruksikan secara sosial dan dipaksakan secara ideologis, maka perempuan akan terus menerus tersubordinasi oleh laki-laki, begitu juga alam akan tersubordinasi oleh kebudayaan. Tokoh Ekofeminis ini adalah Dorothy Dinnerstein dan Karen J. Warren.

Ekofeminisme Sosial-Transformatif menuntut perubahan gaya hidup manusia, terutama kebudayaan Barat yang dikendalikan oleh sistem kapitalisme yang menyuburkan laju patriarki sehingga mengasingkan manusia dan merusak kelangsungan hidup alam. Sistem patriarki-kapitalis membuat tingkah laku manusia Barat menjadi tidak menentu, terkadang mereka tersadar dan mendekatkan diri dengan alam tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk menjembatinya. Contohnya adalah ketertarikan manusia Barat dengan budaya Timur dan alamnya karena adanya eksotisme, tapi yang terjadi adalah ekstrimisme dari kelebihan eksotisme ini mengakibatkan prostitusi dalam turisme dimana akhirnya laki-laki dan perempuan putih dapat “membeli” perempuan atau laki-laki berkulit gelap dan miskin. Shiva dan Mies meyakini bahwa terdapat cukup kesamaan pada perempuan untuk memotivasi perempuan lain agar bekerjasama melawan patriarki kapitalis dan isme-isme destruktif lain yang dihasilkannya, yang mengancam kehidupan perempuan dan kelestarian alam. Kerjasama ini sebagai bukti bahwa perempuan berbagi kepentingan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup alam. Tokoh ekofeminisme sosial transformatif adalah Maria Mies dan Vandana Shiva.

### C. Perkembangan Pemikiran Ekofeminisme

Lewat karyanya yang berjudul *Le “Feminisme ou la Mort”* Francoise d'Eabonne pada tahun 1974 pertama kali memperkenalkan istilah ekofeminisme.<sup>48</sup> Francoise d'Eabonne

---

<sup>48</sup> Mies, Maria, Eofeminism.

mengungkapkan adanya keterkaitan antara penindasan kaum perempuan dengan kerusakan alam yang dapat dilihat secara kultur, sosial, ekonomi dan politik. Penindasan ini berakar dari sistem patriarki dimana perempuan diletakan sebagai objek bukan sebagai subjek yang sama posisinya dengan alam.<sup>49</sup> Ekofeminisme memiliki manifestasi dalam memplotkan keterkaitannya dalam perkembangan kehidupan manusia yang semakin mendesak untuk menciptakan hubungan yang baru mengemban kewajiban bersama dibawah hukum alam dan saling menghormati antar kehidupan di bumi. Manusia perlu merajut benang-benang kehidupan yang apabila manusia melakukan sesuatu pada salah satu benang tersebut maka sama saja melakukannya pada dirinya sendiri.<sup>50</sup>

Ekofeminisme yang dikembangkan Karen J Warren mengarah pada kerangka konseptual, metodologis dan praktek yang bersumber pada pandangan perempuan terhadap krisis ekologis. Hal ini untuk mengungkap, mengkritisi dan mencari solusi dalam interkoneksi antara perempuan, alam dan manusia, untuk menciptakan keadilan gender dan kelestarian alam. Selain itu Shiva dan Mies (1993) mengemukakan dalam bukunya Ekofeminisme yang menilai gerakan dan pemikiran ekofeminisme merupakan kritik dari sebuah pendekatan pembangunan yang tidak memperhatikan keberlangsungan ekologis dan meminggirkan entitas manusia yaitu perempuan.<sup>51</sup>

Ekofeminisme menjadikan pengalaman perempuan dan menjadikannya sebagai salah satu pembelajaran dalam pengelolaan dan pelestarian alam. Ekofeminisme berusaha mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut dengan memberi ruang yang sama bagi perempuan bersama laki-laki dalam pengelolaan dan pelestarian alam. Ekofeminisme juga harus mengenali relasi yang fundamental dan simultan yaitu antara manusia dan alam bukan manusia, antara manusia

---

<sup>49</sup> Arianti Ina R. Hunga, *Ekofeminisme I*, ed. Dewi Candraningrum (Yogyakarta: Jalasutra, 2013).

<sup>50</sup> Sururi, "Pemikiran Ekofeminisme Dalam Perspektif Etika Lingkungan: Relevansinya Bagi Pelestarian Lingkungan Hidup Di Indonesia."

<sup>51</sup> Hunga, *Ekofeminisme I*.

dan manusia yang semuanya di definisikan secara dualistik oleh budaya patriarki Barat. Hubungan antara manusia dan alam, serta dengan Tuhan adalah wujud yang tidak terpisahkan. Segala sesuatu bersumber dari-Nya dan pada akhirnya akan kembali pada-Nya. Tidak ada struktur dalam mekanisme hubungan antara sesama makhluk. Pengecualian sesuatu aspek terkecil sekalipun, akan berdampak pada keutuhan keseluruhan sistem kehidupan.

#### **D. Sikap Peduli Lingkungan**

##### **1. Sikap**

Sikap atau attitude memiliki kecenderungan untuk mengambil pelajaran sehingga membentuk suatu perilaku konsisten terhadap suatu objek. Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Ada dua bentuk tanggapan, yaitu:

- a. Respondent response reflexive respons adalah tanggapan yang ditimbulkan oleh rangsangan– rangsangan tertentu. Rangsangan yang seperti ini disebut eliciting stimuli karena menimbulkan tanggapan yang relatif tetap.
- b. Operant response atau instrumental response ialah tanggapan yang timbul dan berkembangnya sebagai akibat oleh rangsangan tertentu, yang disebut reinforcing stimuli atau reinforcer. Rangsangan tersebut dapat memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme. Oleh sebab itu, rangsangan yang begitu mengikuti atau memperkuat sesuatu perilaku tertentu yang telah dilakukan.<sup>52</sup>

##### **2. Peduli Lingkungan**

Peduli berarti mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Peduli merupakan ungkapan ketika seseorang ikut memperhatikan dan merasakan sesuatu yang terjadi dan memberikan tindakan positif terhadap

---

<sup>52</sup> Wahyu Adhi Nugroho, “Pengembangan Subject Specific Pedagogy Berbasis Problem Based Learning Untuk Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII SMP,” *Jurnal Bio-Pedagogi* 5, no. No. 2. ISSN 2252-6897 (2016).

kejadian tersebut. Kepedulian tidak harus selalu ditujukan kepada seseorang, tetapi juga harus kepada semua makhluk hidup dan lingkungan sekitar.<sup>53</sup>

Dalam Undang – Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan dapat dibedakan menjadi 3, yang meliputi:

- a. Lingkungan Fisik (physical environment) yaitu segala sesuatu di sekitar kita yang bersifat benda mati seperti gedung, sinar dan air.
- b. Lingkungan Biologis (biological environment) yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang bersifat organis, seperti manusia, binatang, jasad renik, tumbuh – tumbuhan.
- c. Lingkungan Sosial (social environment) ialah manusia – manusia lain yang berada di sekitar atau kepada siapa kita mengadakan hubungan pergaulan.<sup>54</sup>

Sikap peduli lingkungan atau perilaku peduli lingkungan adalah tindakan sadar terhadap lingkungan yang tidak hanya dalam pikiran saja akan tetapi lebih mewujudkan dalam perilaku nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan langsung maupun tidak langsung yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran dapat timbul ketika hatinya tergugah untuk kembali menuju ke hal yang baik. Sikap peduli lingkungan adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di

---

<sup>53</sup> Zukrizka Iskandar, *Psikologi Lingkungan* (Bandung: Refika Aditama, 2013).

<sup>54</sup> Amsyari, *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan* (Jakarta: Ghalia, 1986).

sekitarnya, dan mengembangkan upaya –upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>55</sup>

Untuk menciptakan kesadaran lingkungan haruslah memiliki nilai-nilai peduli lingkungan pada dirinya. Dari nilai-nilai tersebut dapat menstimulus seseorang untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan memperkuat kemunculan tingkah laku pelestarian lingkungan.

Sikap peduli lingkungan menjadi fundamental terhadap etika lingkungan. Etika lingkungan dipahami sebagai pedoman bagi manusia untuk berperilaku terhadap alam dan relasinya dengan semua kehidupan di alam semesta. Indikator sikap peduli lingkungan peserta didik dapat dilihat dari kepedulian peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan, keindahan dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Kepedulian tersebut diwujudkan dengan peduli terhadap kebersihan kelas, lingkungan sekolah, pengolahan sampah, dan juga keikutsertaan dalam kegiatan aksi lingkungan.<sup>56</sup>

### 3. Ciri-ciri dan Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Menghargai lingkungan merupakan sikap yang harus dipunyai oleh setiap orang. Dengan menghargai lingkungan kita bisa hidup berdampingan dengan alam dan menjadi bagian darinya. Manusia tidak dapat hidup dengan alam yang rusak. Oleh karena itu jika kita menjaga alam dan peduli terhadapnya maka sama saja kita peduli terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Ciri-ciri dari sikap peduli lingkungan yaitu:

- a. Sikap hormat terhadap lingkungan
- b. Memiliki prinsip tanggung jawab
- c. Prinsip solidaritas
- d. Prinsip kasih sayang
- e. Prinsip tidak merusak

<sup>55</sup> Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2007).

<sup>56</sup> Nugroho, “Pengembangan Subject Specific Pedagogy Berbasis Problem Based Learning Untuk Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII SMP.”



- f. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam
- g. Prinsip keadilan
- h. Prinsip demokrasi dan
- i. Prinsip integritas moral.<sup>57</sup>

Adapun indikator dari sikap kepedulian lingkungan itu, diantaranya:<sup>58</sup>

- a. Penerimaan, peserta didik memiliki kesadaran untuk membersihkan ruangan dan lingkungannya. Peserta didik menerima arahan atau nasihat dari kedua orang tua mengenai sadar lingkungan.
- b. Menghargai Kesehatan dan Kebersihan, yang berarti menghargai dan menjaga kesehatan diri pribadi, masyarakat dan lingkungan. Tindakan-tindakan sebagai cerminan dari upaya menghargai kebersihan dan kesehatan yang dapat dilakukan sehari – hari, contohnya membuang sampah pada tempatnya, mandi minimal dua kali sehari dan menyiram toilet setelah digunakan.
- c. Partisipasi, peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sebaya, pendidik dan anggota sekolah lainnya, menumbuhkan jiwa sosial pada peserta didik.
- d. Penilaian/penentuan sikap, peserta didik mampu memanfaatkan mading sekolah untuk memberikan penjelasan tentang lingkungan, peserta didik juga berhak menegur temannya jika membuang sampah tidak pada tempatnya.

Penilaian pencapaian sikap peduli lingkungan siswa didasarkan pada indikator sikap peduli lingkungan. Dari hasil angket sikap peduli lingkungan siswa dapat memberikan kesimpulan tentang capaian indikator. Berdasarkan uraian di atas, aspek sikap peduli lingkungan

---

<sup>57</sup> Mahlianurrahman, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran SETS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar,” *Premiere Educandum* 7, no. 1 (2017).

<sup>58</sup> Riana Monalisa Tamara, “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur,” *Pendidikan Geografi* 16, no. 1 (2016).

siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, kepedulian, peran serta dan aktif. Adapun indikator pada sikap peduli lingkungan yang digunakan pada penelitian ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Sikap, aspek dan indikator sikap peduli lingkungan siswa.<sup>59</sup>

| Sikap             | Aspek  | Indikator   |
|-------------------|--|---|
| Peduli Lingkungan | Pengetahuan tentang perubahan lingkungan       | Memahami pengetahuan tentang perubahan lingkungan |
|                   | Kepedulian siswa terhadap perubahan lingkungan | Memelihara kebersihan lingkungan sekitar          |
|                   | Peran serta aktif dalam pelestarian lingkungan | Menjaga kelestarian lingkungan sekitar            |

#### 4. Tujuan Memiliki Sikap Peduli Lingkungan

Dalam membangun sikap peduli lingkungan pada peserta didik dapat diberikan melalui pendidikan formal, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kesadaran peserta didik tentang nilai – nilai lingkungan. Yang pada akhirnya dapat menggerakkan mereka untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan.

Terdapat lima tujuan memiliki sikap kepedulian lingkungan yaitu:<sup>60</sup>

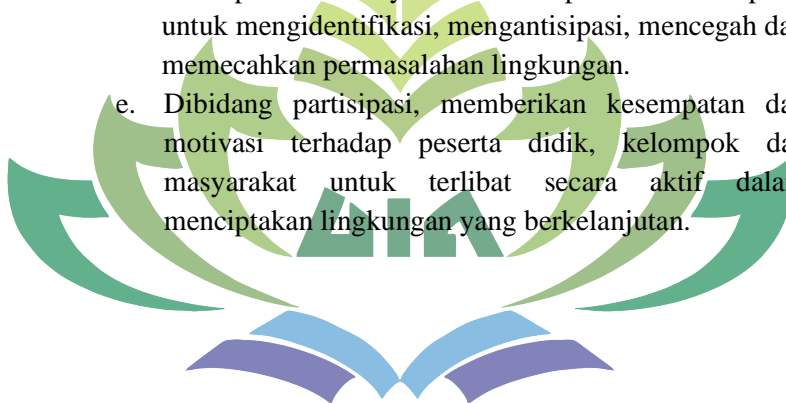
- a. Di bidang pengetahuan, membantu peserta didik, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapatkan pengetahuan

<sup>59</sup> Asrie Kumala Dewi, “Hasil Belajar Kemampuan Analisis Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Pada Pembelajaran Materi Perubahan Lingkungan Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar” (Semarang, 2020).

<sup>60</sup> Iskandar, *Psikologi Lingkungan*.

tentang apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.

- b. Di bidang kesadaran, membantu kelompok sosial dan peserta didik untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan beserta isu – isu yang menyertainya, pertanyaan dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan dan pembangunan.
- c. Dibiidang perilaku, membantu peserta didik, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaanpeduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
- d. Dibiidang keterampilan, membantu peserta didik, kelompok dan masyarakat mendapatkan keterampilan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah dan memecahkan permasalahan lingkungan.
- e. Dibiidang partisipasi, memberikan kesempatan dan motivasi terhadap peserta didik, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Adian, Donny Gahrul. "Menabur Kuasa Menuai Wacana." *Basis* 51, no. 1–2 (2002): 42–49.
- Afif, Afthonul. *Teori Identitas Sosial*. Yogyakarta: UI Press, 2015.
- Al-Qarni, Aidh. *Tafsir Al-Muyassar Jilid 3*. Jakarta: Qisthi, 2008.
- Amsyari. *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Ghalia, 1986.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arivia, Gadis. *Filsafat Berperspektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2003.
- Asmaret, Desi. "Kajian Tentang Gender Perspektif Islam (Studi Analisis Tentang Posisi Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Islam)." *Ilmiah Syari'ah* 17, no. 4 (2010).
- Astuti, T. "Ekofeminisme Dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan." *Indonesian Journal of Conservation* 1, no. 1 (2012): 49–60.
- Astuti, Tri Marhaeni Pudji. "Ekofeminisme Dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan." *Indonesian Journal of Conservation* 1, no. 1 (2012): 49–60.
- Azwar, Sarifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Candraningrum, Dewi. *Ekofeminisme Dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi, Dan Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra, 2013.
- . "Politik Rahim Perempuan Kendeng Menolak Tambang: Kajian Perubahan Iklim Dan Seksualitas." *Jurnal Perempuan*, 2014. [www.jurnalperempuan.org](http://www.jurnalperempuan.org).

Cohn, J Bruce. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1983.

Dewi, Asrie Kumala. "Hasil Belajar Kemampuan Analisis Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Pada Pembelajaran Materi Perubahan Lingkungan Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar." Semarang, 2020.

Dewi, Saras. *Ekofeminisme*. Tangerang: Margin Kiri, 2018.

Fahimah, Siti. "Ekofeminisme: Teori Dan Gerakan." *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1 (2017): 6–19.

Fakih, Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Febriani, Nur Arfiyah. "Ekosufisme Berwawasan Gender Dalam Al-Qur ' an." *Musawa* 16, no. 1 (2017).

Hunga, Arianti Ina R. *Ekofemisne I*. Edited by Dewi Candraningrum. Yogyakarta: Jalasutra, 2013.

Hunt, Scott A., and Robert D. Benford. *Collective Identity, Solidarity, and Commitment*, Dalam David A. Snow, Sarah A. Soule Dan Hanspeter Kriesi, *The Blackwell Companion to Social Movements*. Malden USA: Blackwell Publishing Ltd, 2004.

Iskandar, Zukrizka. *Psikologi Lingkungan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

Jalil, Abdul, and Hj St Aminah. "Gender Dalam Tinjauan Sufisme Sebagai Konsep Kesetaraan Feminim Dan Maskulin Melalui Pendekatan Spiritual." *KURIOSITAS Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 12, no. 2 (2019): 123–34.

Kehutanan, Kementrian Lingkungan Hidup dan. *Indeks Lingkungan Hidup 2019*, 2019.

Kemendikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed

November 15, 2020. <http://kbbi.web.id/kaji.html>.

Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia, 2009.

Kuppuswamy, B. *Elements of Social Psychology*. New Delhi: Vikas Publishing House PVT Ltd, 1979.

Kusuma, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2007.

Mahlianurrahman. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran SETS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar." *Premiere Educandum* 7, no. 1 (2017).

Maulana, Risal, and Nana Supriatna. "Perlawanan Atas Kuasa Patriarki Dan Pembangunan Dunia ( Wangari Maathai Dan Green Belt Movement 1990-2004)." *FACTUM* 8 No.2 (2017): 261–76.

Michener. *Social Psychology*. Fortworth: Harcourt Brace College Publ, 1999.

Mies, Maria, Vandana Shiva. *Ecofeminism*. Yogyakarta: IRE Press, 2005.

Miles, and Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992.

Nagari, Hajeng Pandu. "Gerakan Sosial Ekofeminisme Melawan Penambangan Marmer Di Gunung Mutis Nusa Tenggara Timur." *International Journal of Demos* 2, no. 1 (2020): 58–67.

Narut, Yosef Firman, and Mikael Nardi. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Kota Ruteng." *Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2016): 259–66.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*.

Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Nugroho, Wahyu Adhi. "Pengembangan Subject Specific Pedagogy Berbasis Problem Based Learning Untuk Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII SMP." *Jurnal Bio-Pedagogi* 5, no. 2. ISSN 2252-6897 (2016).

Nuraeni, Yusi, and Aji Septiaji. "Tokoh-Tokoh Perempuan Peduli Lingkungan Dalam Novel Partikel Karya Dee Lestari." *Pendidikan, Kebahasaan Dan Kesastraan Indonesia* 3, no. 2 (2019): 103–20.

Nurani, Shinta. "Hermeneutika Qur'an Ekofeminis: Upaya Mewujudkan Etika Ekologi Al-Qur'an Yang Berwawasan Gender." *Religia* 20, no. 1 (2017): 19. <https://doi.org/10.28918/religia.v20i1.840>.

Porta, Donatella Della, and Mario Diani. *Social Movements An Introduction 2nd Edition*. Malden, USA: Blackwell Publishing, 2006.

Purwanto, Ahmad. "Pemikiran Annemarie Schimmel Tentang Sifat Feminim Dalam Tasawuf." *Teologia* 26, no. 2 (2015): 216–30.

Rifandini, Rahmalia. "Perempuan Dan Alam Dalam Wacana Pembangunan Berkelanjutan (Studi Ekofeminisme Proyek MIFEE)." *Public Policy and Management Inquiry* 1, no. 1 (2020): 15–32.

Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender Dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.

Sari, Novita, Rabina Yunus, and Suparman. "Ekofeminisme : Konstruksi Sosial Budaya Perilaku Perempuan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup." *Social Religion Research* 4, no. 2 (2019): 161–78.

Scott, James C. *Moral Ekonomi Petani : Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara, Terjemahan, Cetakan Kedua*.



- Jakarta: LP3ES, 1989.
- Situmorang, Abdul Wahib. *Gerakan Sosial Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- SMA, Direktorat Pembinaan. *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif Di SMA*, 2010.
- Subekti, Mega, Aquarini Priyatna, Mega Subekti, and Indriyani Rachman. "Ekofeminisme Dan Gerakan Perempuan Di Bandung." *Patanjala* 9 No. 3 (2017): 443–46.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulistiyati, Mardian. "Pembangunan Dan Feminisasi Tanah Di Indonesia (Kajian Ekofeminisme Global)." *Harkat: Media Komunikasi Gender* 14, no. 2 (2018): 84–95.
- Sumartana. "Ekonomi, Ekologi, Dan Etika, "Seminar Krisis Ekologi." Yogyakarta, 1994.
- Sururi, Ahmad. "Pemikiran Ekofeminisme Dalam Perspektif Etika Lingkungan: Relevansinya Bagi Pelestarian Lingkungan Hidup Di Indonesia." Universitas Gadjah Mada, 2010.
- Tamara, Riana Monalisa. "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur." *Pendidikan Geografi* 16, no. 1 (2016).
- Tong, Putnam. *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- UNDP. "Human Development Report 2020," 2020.
- Widayatun, Tri Rusmi. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV Sagung Seto, 1999.
- Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Prenada

Media Group, 2012.

Wiyatmi, Maman Suryaman, Esti Swatikasari. *Ekofeminisme*. Edited by Weda S. Atmanegara. Revisi. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2019.

Wulan, Tyas Retno. “Ekofeminisme Transformatif : Alternatif Kritis Mendekonstruksi Relasi Perempuan Dan Lingkungan.” *Jurnal Transdisipliner Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia* 01, no. 01 (2007): 105–30.

Yuono, Yusup Rogo. “Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi Penciptaan Sebagai Landasan Bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan.” *Fidei* 2, no. 1 (2019): 183–203.

Zega, Devi Christiani, and L G Saraswati Putri. “Relasi Alam Dan Perempuan Dalam Pemikiran Ekofeminisme Vandana Shiva,” 2014.

Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.

